



Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Subsektor Industri Dasar dan Kimia (2020–2024)

Nuralisa^{1*}, Anwar Ramli², Anwar³, Nurman⁴, Abdul Rahman⁵

¹⁻⁵Universitas Negeri Makassar, Jl. Ap.Pettarani, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: nuralisaarmn@gmail.com^{1*}, anwar288347@yahoo.com², anwar@unm.ac.id³, nurman@unm.ac.id⁴, abdul.rahman@unm.ac.id⁵

*Penulis korespondensi: nuralisaarmn@gmail.com¹

Abstract. *This research focuses on examining the relationship between environmental accounting practices and firm value creation, considering the role of profitability as an intermediary mechanism. The study was conducted on companies in the basic and chemical industry subsectors listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. Green Accounting in this study is represented through environmental cost disclosure, while firm value is proxied by Price to Book Value (PBV), and profitability is measured by Return on Equity (ROE). The analysis used a panel data regression approach, complemented by a mediation test using the Sobel test. Empirical results indicate that the implementation of Green Accounting has not had a significant impact on profitability or firm value. Conversely, profitability has been shown to have a positive and significant relationship with firm value. Furthermore, the mediation test indicates that profitability plays no role in channeling the influence of Green Accounting on firm value. These findings lead to the interpretation that Green Accounting practices in the studied sectors still reflect regulatory compliance and efforts to gain social legitimacy rather than a strategy to increase short-term economic value.*

Keywords: *Firm Value; Green Accounting; Price to Book Value; Profitability; Return on Equity.*

Abstrak. Penelitian ini berfokus pada pengujian keterkaitan antara praktik akuntansi lingkungan dan pembentukan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan peran profitabilitas sebagai mekanisme perantara. Kajian dilakukan pada perusahaan subsektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. *Green Accounting* dalam penelitian ini direpresentasikan melalui pengungkapan biaya lingkungan, sedangkan nilai perusahaan diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV) dan profitabilitas diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE). Analisis dilakukan menggunakan pendekatan regresi data panel, serta dilengkapi dengan pengujian mediasi melalui uji Sobel. Hasil empiris menunjukkan bahwa penerapan *Green Accounting* belum memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas maupun terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, profitabilitas terbukti memiliki hubungan positif dan signifikan dengan nilai perusahaan. Lebih lanjut, pengujian mediasi mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak berperan dalam menyalurkan pengaruh *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengarah pada interpretasi bahwa praktik *Green Accounting* pada sektor yang diteliti masih lebih mencerminkan kepatuhan regulatif dan upaya memperoleh legitimasi sosial dibandingkan sebagai strategi peningkatan nilai ekonomi jangka pendek.

Kata kunci: *Green Accounting; Nilai Perusahaan; Price to Book Value; Profitabilitas; Return on Equity.*

1. PENDAHULUAN

Nilai merupakan penentu utama bagaimana pasar memandang kinerja dan prospek suatu bisnis. Angka yang tinggi menunjukkan bahwa investor memiliki kepercayaan pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang. Dalam riset pasar modal, rasio *Price Book Value* (PBV) sering digunakan untuk mengevaluasi nilai suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi nilai pasar saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Afiyah et al., 2023).

Keberlanjutan lingkungan (*environmental sustainability*) telah menjadi perhatian utama para pemangku kepentingan (*stakeholders*), Hal ini terutama berlaku untuk sektor-sektor seperti industri kimia dan industri dasar yang sangat sensitif terhadap faktor lingkungan (Setiawan et al., 2024). Melalui penggunaan energi, pengelolaan limbah, dan prosedur produksinya, bisnis di subsektor ini seringkali memiliki pengaruh negatif yang besar terhadap lingkungan. Akibatnya, para pemangku kepentingan menyerukan peningkatan tanggung jawab dan transparansi terkait kewajiban lingkungan perusahaan. (Setiawan et al., 2024).

Salah satu pendekatan yang digunakan perusahaan untuk menjawab tuntutan akuntabilitas lingkungan tersebut adalah *Green Accounting*. *Green Accounting* mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi melalui identifikasi, pengukuran, serta pengungkapan biaya dan aktivitas lingkungan yang berkaitan dengan keberlanjutan. Melalui penerapan *Green Accounting*, perusahaan dapat menyajikan informasi yang lebih komprehensif mengenai komitmen dan kinerja lingkungan yang dimilikinya (Wati et al., 2021).

Di Indonesia, penerapan *Green Accounting* dan pelaporan keberlanjutan diperkuat oleh tekanan regulasi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan perusahaan publik untuk mengungkapkan tujuan mereka dalam Peraturan Nomor 51/POJK.03/2017, termasuk isu lingkungan, sebagai bagian dari praktik pembiayaan berkelanjutan mereka. (Otoritas Jasa Keuangan.,2017).

Hubungan antara *Green Accounting* dan nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui *legitimacy theory*. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan berupaya menyelaraskan aktivitas operasionalnya dengan norma dan harapan masyarakat guna memperoleh dan mempertahankan legitimasi. Pengungkapan lingkungan melalui *Green Accounting* berfungsi sebagai sinyal bahwa perusahaan menjalankan aktivitasnya secara bertanggung jawab, untuk meningkatkan opini publik dan kepercayaan investor, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai bisnis. (Akhter et al., 2023).

Hasil penelitian empiris terkait pengaruh *Green Accounting* terhadap kinerja perusahaan menunjukkan temuan yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa pasar memberikan penilaian positif terhadap pengungkapan lingkungan (Hutabaratet al., 2024). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa profitabilitas *Green Accounting* tidak banyak terpengaruh, yang mengindikasikan bahwa keuntungan finansial jangka pendek dari investasi lingkungan tidak selalu terjamin. (Wijaya et al., 2021).

Kemampuan suatu bisnis untuk memperoleh keuntungan dari operasinya tercermin dalam profitabilitas, metrik keuangan penting yang biasanya dinilai menggunakan *return on equity* (ROE). Kinerja keuangan yang kuat dan manajemen yang efektif merupakan indikator profitabilitas tinggi, yang meningkatkan kepercayaan investor dan nilai bisnis (Hamzah et al., 2020). Akibatnya, ketika menganalisis hubungan antara pengungkapan non-keuangan dan nilai bisnis, profitabilitas sering digunakan sebagai variabel perantara.

Sampai saat ini, bukti mengenai peran mediasi profitabilitas masih beragam. Selain itu, dalam beberapa penelitian, Profitabilitas berperan sebagai mediator dalam hubungan antara *Green Accounting* dan nilai perusahaan, namun demikian ditemukan bahwa profitabilitas tidak berfungsi sebagai variabel perantara karena tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap profitabilitas (Hazmi et al., 2024). Ketidaksesuaian hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kekosongan penelitian dalam literatur yang membutuhkan perhatian lebih lanjut, terutama di sektor-sektor yang sangat sensitif terhadap lingkungan.

Penelitian ini menempatkan profitabilitas sebagai variabel mediasi untuk mengkaji keterkaitan antara praktik *Green Accounting* dan pembentukan nilai perusahaan. Objek yang dianalisis meliputi entitas pada subsektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2024. Melalui konteks tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai implementasi *Green Accounting* di Indonesia serta menjadi referensi bagi manajemen, investor, dan pembuat kebijakan dalam mendorong praktik usaha yang lebih berorientasi pada keberlanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Menemukan hubungan dan kausalitas antara variabel-variabel *Green Accounting*, profitabilitas, dan nilai bisnis adalah tujuan dari investigasi kuantitatif dan kausal ini. Kami memilih untuk menggunakan pendekatan kuantitatif karena memungkinkan kami untuk menilai dan mengevaluasi korelasi antar variabel menggunakan data numerik. Sampel penelitian untuk studi ini terdiri dari Subsektor industri kimia dan industri dasar terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024.

Pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) digunakan untuk memilih sampel. Ukuran sampel untuk penelitian kami adalah 20 perusahaan yang konsisten dengan kriteria a priori, menghasilkan lima observasi perusahaan-tahun dalam periode analisis. Sampel yang dipertimbangkan untuk analisis adalah sampel yang mencakup perusahaan dengan persyaratan penerbitan laporan tahunan dan keberlanjutan secara konstan, atau promosi informasi lingkungan dan memiliki data lengkap pada semua variabel yang diteliti dalam periode yang

diamati.

Situs web resmi Bursa Efek Indonesia, laporan tahunan, dan laporan keuangan menyediakan sampel data sekunder yang digunakan dalam analisis ini. Variabel *Green Accounting* (GA) diwakili oleh pengungkapan biaya lingkungan menggunakan teknik dummy. Rasio harga terhadap nilai buku (PBV) mengukur nilai perusahaan yang diantisipasi, sedangkan pengembalian atas ekuitas (ROE) mengukur besarnya variabel tersebut. Berdasarkan penelitian empiris dan literatur sebelumnya, faktor-faktor yang dioperasionalkan dalam studi ini semakin diperkuat dengan tersedianya data dari perusahaan sampel.

Analisis Empiris Kami menggunakan regresi data panel pada Eviews 13 untuk menguji pengaruh langsung *Green Accounting* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Kekuatan model efek acak untuk data panel dipilih, berdasarkan beberapa uji pemilihan model (uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier). Untuk memverifikasi arah dan interaksi variabel, pengujian hipotesis didasarkan pada tingkat signifikansi dan estimasi koefisien regresi.

Peran mediasi profitabilitas dalam hubungan antara *Green Accounting* dan nilai perusahaan dianalisis dengan analisis mediasi menurut Baron dan Kenny (1986). Lebih lanjut, pentingnya efek mediasi diperiksa dengan menggunakan uji Sobel apakah *Green Accounting* mempengaruhi nilai perusahaan secara tidak langsung melalui profitabilitas (Sobel, 1982). Perangkat lunak statistik yang digunakan dalam penelitian kuantitatif juga diterapkan untuk semua analisis, sehingga hasil analisis dapat akurat dan dapat direproduksi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profitabilitas sebagai variabel perantara, bagian ini menganalisis dan membahas temuan empiris tentang Dampak *Green Accounting* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) dari tahun 2020 hingga 2024. Penyajian hasil difokuskan pada temuan empiris utama yang relevan dengan tujuan penelitian, sedangkan pembahasan menekankan pada interpretasi hasil tanpa mengulang secara rinci data numerik yang telah disajikan dalam tabel.

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik dasar dari setiap variabel yang diteliti, meliputi nilai perusahaan (Y), *Green Accounting* (X), serta profitabilitas (Z). Ringkasan hasil pengolahan data tersebut ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.

Variabel	Mean	Minimum	Maximum	Std. Dev	Skewness
Nilai Perusahaan (Y)	0,9905	0,2800	4,7100	0,8154	2,4252
<i>Green Accounting</i> (X)	0,8300	0,0000	1,0000	0,3775	-1,7570
Profitabilitas (Z)	0,0593	-0,3400	0,4200	0,0836	-0,9742

Berdasarkan Tabel, Distribusi data secara umum condong ke kanan, seperti yang ditunjukkan oleh Variabel nilai perusahaan memiliki kemiringan positif sebesar 2,4252 dan nilai rata-rata 0,9905. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam valuasi pasar perusahaan-perusahaan sampel. Variabel *Green Accounting* menunjukkan tingkat penyebaran data yang sangat tinggi dengan skewness negatif ekstrem sebesar -1,7570, Menunjukkan variasi yang signifikan dalam cara bisnis di subsektor industri dasar dan kimia menutupi biaya lingkungan. Mayoritas bisnis dalam sampel relatif lebih menguntungkan, tetapi yang lain mengalami kerugian, menurut variabel profitabilitas, yang memiliki nilai rata-rata 0,0593, tingkat varians yang rendah, dan kemiringan negatif sebesar -0,9742.

Hasil Pengujian Hipotesis

Regresi data panel menggunakan *random effects model* digunakan untuk mengevaluasi hipotesis. Ringkasan hasil regresi utama disajikan pada tabel:

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis.

Model	Hubungan	Koefisien	Probabilitas	Keterangan
Model 1	<i>Green Accounting</i> → Profitabilitas	-0,026306	0,2503	Tidak signifikan
Model 2	<i>Green Accounting</i> → Nilai Perusahaan	-0,281375	0,1350	Tidak signifikan
Model 3	Profitabilitas → Nilai Perusahaan	1,977742	0,0096	Signifikan

Temuan Model 1 menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Model 2 menyatakan bahwa *Green Accounting* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, Model 3 menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan dan positif memengaruhi nilai bisnis.

Uji Mediasi

Uji Sobel digunakan untuk memeriksa fungsi profitabilitas sebagai variabel perantara. Hasil uji menunjukkan nilai Z sebesar -1,058, yang lebih kecil dari nilai kritis 1,96 pada tingkat signifikansi 5%. Oleh karena itu, pengaruh tidak langsung *Green Accounting* terhadap profitabilitas perusahaan tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara *Green Accounting* dan nilai perusahaan tidak dimediasi oleh profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap keberhasilan finansial bisnis yang beroperasi di industri kimia dan industri

dasar. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja laba jangka pendek belum meningkat dengan penerapan dan peningkatan biaya lingkungan. Sifat industri yang padat modal dan biaya lingkungan yang relatif tinggi dapat menjadi penyebab prediksi ini. Akibatnya, investasi lingkungan cenderung lebih berfungsi sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi dan respons atas tekanan pemangku kepentingan dibandingkan sebagai pendorong langsung peningkatan laba. Hal ini mendukung kesimpulan Susilawati et al. (2024) dan Setiawan et al. (2024), yang juga menemukan tidak ada dampak yang nyata dari *Green Accounting* terhadap profitabilitas.

Selain itu, tidak ada korelasi substansial antara nilai perusahaan dan *Green Accounting*. Hasil ini menunjukkan bahwa adopsi *Green Accounting* oleh perusahaan di subsektor industri dasar dan kimia belum memberikan dampak signifikan pada nilai pasar untuk mengubah pengambilan keputusan terkait aktivitas yang relevan dengan lingkungan selama periode yang diteliti. Koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin banyak entitas yang mengikuti *Green Accounting*, semakin rendah nilai perusahaan – meskipun hubungannya masih belum signifikan. Hal ini konsisten dengan Hutabarat (2024) dan Susilawati dkk. (2024) yang juga menemukan bahwa akuntansi lingkungan tidak berdampak pada nilai perusahaan.

Selain itu, nilai perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh profitabilitas. Hal ini sejalan dengan temuan Putri & Narayana (2020) dan Afiyah (2023), yang menunjukkan bagaimana profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan. Temuan ini memberikan bukti bahwa keberhasilan finansial masih merupakan faktor penting dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dinilai lebih tinggi di pasar karena dianggap memiliki prospek yang lebih baik dan lebih banyak peluang untuk memberikan nilai kepada pemegang saham.

Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memediasi hubungan antara *Green Accounting* dan nilai perusahaan. Ketidaksignifikanan hubungan antara *Green Accounting* dan profitabilitas serta nilai Perusahaan menyebabkan pengaruh tidak langsung tersebut tidak didukung secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan nilai perusahaan akibat penerapan *Green Accounting* tidak terjadi melalui peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan, melainkan melalui mekanisme non-keuangan seperti peningkatan reputasi, legitimasi sosial, serta persepsi positif investor terhadap komitmen keberlanjutan Perusahaan. Temuan ini sejalan dengan temuan Hutabarat (2024) dan Susilawati (2024), yang juga menemukan bahwa profitabilitas tidak bertindak sebagai mediator dalam hubungan antara *Green Accounting* dan nilai bisnis.

4. KESIMPULAN

Dengan menggunakan profitabilitas sebagai *Variabel Intervening*, studi ini berupaya menyelidiki bagaimana *Green Accounting* memengaruhi nilai bisnis di subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2024. Beberapa kesimpulan dapat dibuat dari pemeriksaan empiris terhadap 20 perusahaan menggunakan 100 observasi data panel.

Pertama, tidak ada pengaruh yang nyata dari *Green Accounting* terhadap profitabilitas. Berdasarkan ruang lingkup operasi dan biaya lingkungan, Kesimpulan ini menunjukkan bahwa subsektor industri dasar dan kimia belum mengalami peningkatan profitabilitas perusahaan sebagai hasil dari penerapan *Green Accounting*. Hal ini mengindikasikan bahwa biaya dan investasi lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dalam jangka pendek belum memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan laba. Pengalaman industri yang *capital intensive* dengan struktur biaya tinggi menyebabkan manfaat finansial dari praktik *Green Accounting* memerlukan periode yang lebih lama untuk terwujud. Selain itu, implementasi *Green Accounting* pada sebagian besar perusahaan masih bersifat formalitas dan belum terintegrasi secara optimal dalam strategi efisiensi operasional perusahaan.

Kedua, nilai perusahaan tidak terdampak secara signifikan oleh *Green Accounting*. Menurut penelitian, rasio Harga terhadap Nilai Buku (PBV) perusahaan tidak meningkat sebagai akibat dari penerapan *Green Accounting*. Hal ini menunjukkan bahwa investor di pasar saham Indonesia, khususnya pada subsektor industri dasar dan kimia, masih lebih mempertimbangkan faktor kinerja keuangan konvensional dibandingkan informasi lingkungan dalam menilai nilai perusahaan. Dengan demikian, pengungkapan *Green Accounting* belum sepenuhnya dipersepsikan sebagai sinyal positif yang dapat meningkatkan kepercayaan investor. Di sektor-sektor di mana kekhawatiran lingkungan tinggi, *Green Accounting* dianggap sebagai tanda komitmen perusahaan terhadap tata kelola perusahaan yang baik dan oleh karena itu kepercayaan investor dan nilai perusahaan akan meningkat.

Ketiga, profitabilitas berhubungan positif dan signifikan dengan nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan terus menjadi penentu utama sentimen pasar dan valuasi perusahaan. "Perusahaan yang sangat menguntungkan yang dianggap memiliki kualitas manajemen yang baik dapat memberikan pengembalian yang tinggi kepada investor. Pengembalian atas Ekuitas (ROE) ROE, sebagai proksi untuk profitabilitas, mengukur sejauh mana manajemen mampu memperoleh keuntungan dari investasi pemegang saham di perusahaan dan oleh karena itu menandakan kemampuan keseluruhan manajemen untuk mengelola sumber daya perusahaan secara efisien.

Keempat, ditemukan bahwa keuntungan tidak memediasi hubungan antara *Green Accounting* dan nilai perusahaan. Menurut hasil uji mediasi Sobel, profitabilitas tidak bertindak sebagai variabel mediasi dalam *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan.. Ketidaksignifikanan pengaruh tidak langsung Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *Green Accounting* belum berhasil meningkatkan profitabilitas bisnis, yang pada gilirannya memengaruhi pertumbuhan nilai bisnis, melainkan mekanisme non-keuangan seperti peningkatan reputasi perusahaan, legitimasi sosial, serta persepsi positif investor terhadap praktik keberlanjutan yang diterapkan perusahaan.

Secara keseluruhan, temuan studi menunjukkan bahwa meskipun profitabilitas masih menjadi faktor kunci dalam menentukan pembentukan nilai perusahaan, *Green Accounting* belum mampu meningkatkan profitabilitas secara efektif. Berdasarkan hasil ini, manajemen dan pemegang saham harus mengadopsi *Green Accounting* dengan mempertimbangkan jangka panjang, bukan hanya untuk memenuhi kewajiban hukum tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan nilai finansial jangka panjang bisnis tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rasa terima kasih yang mendalam, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini. Selain itu, beliau berterima kasih kepada pembimbingnya atas kepemimpinan, nasihat, dan kontribusi ilmiah yang tak ternilai selama proses penelitian. Beliau juga menghargai bantuan universitas dan program studi dalam mempermudah akses terhadap data dan sumber daya penelitian. Selain itu, ia berterima kasih kepada rekan-rekan kerjanya yang membantu dalam pengolahan data dan persiapan manuskrip. Terakhir, ia menyampaikan rasa terima kasihnya kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu keberhasilan penelitian ini.

REFERENSI

- Afiyah Hayatul, Jannah Sofiatul, & Junjuna Ilyas. (2023). Jurnal Hayatul Afiyah fiks. Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis, 12(2), 75–86.
- Akhter, F., Hossain, M. R., Elrehail, H., Rehman, S. U., & Almansour, B. (2023). Environmental disclosures and corporate attributes, from the lens of legitimacy theory: A longitudinal analysis on a developing country. *European Journal of Management and Business Economics*, 32(3), 342–369. <https://doi.org/10.1108/EJMBE-01-2021-0008>
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator–mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182.

<https://doi.org/10.1037/0022-3514.51.6.1173>

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781139192675>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah, U. H., Mahfudnurnajamuddin, M., & Budiandriani, B. (2020). Pengaruh modal kerja dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(3), 79–89.
<https://doi.org/10.33096/paradoks.v3i3.492>
- Hazmi, R. A. Al, Ramadhan, A., & Firmansyah, A. (2024). Moderating role of profitability in the association between green accounting and firm value. *Journal of Governance Risk Management Compliance and Sustainability*, 4(1), 45–59.
<https://doi.org/10.31098/jgrcs.v4i1.2166>
- Hutabarat, F. (2024). Effect of green accounting, leverage, firm size on firm value with profitability as intervening variable. *International Journal of Professional Business Review*, 9(4), e04612. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2024.v9i4.4612>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
[https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Lako, A. (2018). Green accounting: A literature review. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 16(15), 97–112.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.3212048>
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963). Corporate income taxes and the cost of capital: A correction. *The American Economic Review*, 53(3), 433–443.
<https://doi.org/10.2307/1809167>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik*.
- Setiawan, J., Diantimala, Y., Lautania, M. F., & Sayuthi, S. (2024). Does green accounting matter for financial performance? Evidence from the Indonesia mining sector. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 11(2), 297–314.
<https://doi.org/10.24815/jdab.v11i2.39348>
- Sobel, M. E. (1982). Asymptotic confidence intervals for indirect effects in structural equation models. *Sociological Methodology*, 13, 290–312. <https://doi.org/10.2307/270723>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Uwuigbe, U., Teddy, O., Uwuigbe, O. R., Emmanuel, O., Asiriuwa, O., Eyitomi, G. A., & Taiwo, O. S. (2018). Sustainability reporting and firm performance: A bi-directional approach. *Academy of Strategic Management Journal*, 17(3), 1–16.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.3215983>
- Wijaya, H., Tania, D., & Cahyadi, H. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai

perusahaan. Jurnal Bina Akuntansi, 8(2), 109–121.
<https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.148>

Wolk, H. I., Dodd, J. L., & Rozycki, J. J. (2017). *Accounting theory: Conceptual issues in a political and economic environment* (9th ed.). SAGE Publications.